

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia dan ibukota dari Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung merupakan salah satu kota pendidikan khususnya tujuan para pelajar yang berasal dari luar kota untuk melanjutkan pendidikannya menjadi mahasiswa di Kota Bandung. Perkembangan kota Bandung sebagai kota pendidikan terbukti dari adanya 8 perguruan tinggi negeri dan 143 perguruan tinggi swasta. Seperti dijelaskan dalam tabel 1.1.

**Tabel 1.1**

**Daftar Perguruan Tinggi di Kota Bandung**

No	Perguruan Tinggi	Jumlah	
		PTN	PTS
1	Institut	1	6
2	Politeknik	2	20
3	Sekolah Tinggi	2	68
4	Akademi		30
5	Universitas	3	19
	Jumlah	8	143

sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung 2011

Dengan adanya perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta diperkirakan jumlah mahasiswa di kota Bandung sebanyak 16.127 jiwa, itu cukup membuktikan bahwa kota Bandung merupakan salah satu kota pendidikan di

Indonesia dan dari jumlah tersebut banyak sekali pelajar yang datang dari luar kota untuk menjadi mahasiswa di kota Bandung.

Mahasiswa yang datang dari luar kota mempunyai kebutuhan salah satunya yaitu kebutuhan primer seperti rumah kost. Di kota Bandung banyak terdapat tempat yang menyediakan kost atau pondokan, bahkan masyarakat setempat yang berada dekat kost membuka lapangan usaha agar mempermudah mahasiswa memenuhi kebutuhan yang lainnya. Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat, melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk konsumsi untuk kepentingan dirinya sendiri, dimana didalamnya mengatur pola konsumsi sehari-hari.

Konsumsi merupakan suatu kegiatan masyarakat atau individu, yang dapat di pengaruhi oleh faktor pendapatan, lingkungan dan kebutuhan. Pola konsumsi masyarakat atau individu termasuk mahasiswa berbeda-beda. Pola konsumsi mahasiswa di setiap universitas atau perguruan tinggi dan fakultas berbeda menurut kebutuhannya masing-masing seperti keperluan kuliah diantaranya pembelian buku-buku dan alat-alat praktek yang besar biayanya tidak sama. Contohnya mahasiswa yang kuliah di fakultas tehknik akan lebih banyak mengeluarkan biaya untuk pembelian alat-alat praktek di bandingkan dengan mahasiswa yang kuliah di fakultas ekonomi dan fakultas-fakultas lainnya. Selain kebutuhan biaya perkuliahan juga fasilitas tempat tinggal bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah itu berbeda, mereka harus mencari tempat tinggal atau kost. Kost mahasiswa merupakan kebutuhan utama, mahalnya kost kamar atau kontrakan rumah membuat banyak pembisnis mulai membangun pondokan

bermacam-macam tipe, dari tipe *low price low quality dan high price high quality* (Retno,2012).

Berkembangnya Perguruan Tinggi di kota Bandung membuat masyarakat membangun pondokan atau kost yang pada awalnya kost mahasiswa tidak memberikan fasilitas yang baik seperti kebersihan, kenyamanan dan keamanan. Ketiga hal tersebut yang saat ini gencar di perbincangkan oleh para calon pengguna jasa kost. Lokasi yang dekat dengan kampus adalah lokasi yang sangat strategis untuk di bangunnya jasa kost. Dimana para penghuni jasa pondokan ini khususnya mahasiswa akan di berikan keuntungan tersendiri bagi orang tersebut, seperti halnya jarak tempuh kampus yang menjadi lebih dekat, sehingga mereka dapat menghemat waktu dan biaya transportasi.

Konsumsi rutin mahasiswa yang tinggal di kost seperti biaya makan, listrik, transportasi, air, pulsa serta kebutuhan rumah tangga lainnya seperti sabun, pasta gigi, shampo, bedak, pewangi dan lain sebagainya. Sedangkan konsumsi yang tidak rutin adalah setiap tambahan pengeluaran yang tidak terduga. Konsumsi mahasiswa diluar dari konsumsi makanan biayanya hanya berpusat pada bidang perkuliahan, seperti photo copy, pulsa atau biaya internet, mencetak tugas, dan lain sebagainya. Jika dikelompokkan maka konsumsi non makanan mahasiswa bergerak dalam empat hal yaitu transportasi, komunikasi meliputi biaya pulsa, internet, dan lain sebagainya, hiburan meliputi biaya untuk membeli pakaian, karaoke, bioskop, membeli aksesoris dan lain sebagainya. Dari semua kebutuhan tersebut memiliki fungsi dan tujuan masing-masing, akan tetapi meningkatnya daya hasil atau fungsi suatu barang atau jasa tersebut selalu diikuti atau bersamaan

bahkan tidak jarang didahului oleh timbulnya kebutuhan-kebutuhan baru. Pendapatan atau penerimaan mahasiswa berasal dari orang tua, yang di maksud dengan uang saku dari orang tua adalah uang saku yang diterima setiap bulan atau setiap minggu, dari uang saku inilah yang selanjutnya mahasiswa gunakan dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk selanjutnya mereka alokasikan ke pos-pos pengeluaran konsumsi mereka baik itu konsumsi rutin maupun tidak rutin. Secara umum konsumsi rutin yang dimaksud di sini adalah segala pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa yang terus-menerus dikeluarkan. Namun mahasiswa yang tinggal di kost terkadang juga tidak terkontrol dalam mengkonsumsi karena berbagai faktor, misalnya adanya perasaan bangga karena dapat memiliki barang yang orang lain belum tentu memilikinya, adanya waktu luang dan tempat belanja yang dirasa nyaman sehingga menyebabkan mahasiswa berperilaku konsumtif serta adanya hasutan dari teman-teman.

Seperti halnya rumah tangga atau keluarga, dalam penentuan tingkat kesejahteraan mahasiswa dapat ditinjau dari proporsi konsumsinya. Semakin tinggi proporsi konsumsinya maka mahasiswa tersebut akan semakin sejahtera. Ketika uang saku meningkat dan sebagian uang saku tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non makanan, maka tingkat kesejahteraan mahasiswa dapat dikatakan membaik. Sebagian besar mahasiswa mengendalikan uang saku yang di dapatkannya untuk digunakan dalam mengkonsumsi dalam periode waktu tertentu. Sehingga uang saku dan pengeluaran konsumsinya berbanding lurus (Maharani, 2006).

Besarnya jumlah uang saku pada masing masing mahasiswa yang kost tidak sama, tetapi lingkungan tempat dimana dia tinggal seringkali mempengaruhi pola konsumsi yang dia lakukan. Oleh karena itu mahasiswa kost harus dapat memilih pola konsumsi yang diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari ditempat kost, sesuai dengan kebutuhan dan persediaan dana yang ada. Jumlah uang saku yang diterima oleh mahasiswa kost juga akan berpengaruh terhadap konsumsi yang akan dilakukannya. Mahasiswa yang menerima uang saku dalam jumlah yang lebih besar akan mempunyai kecenderungan melakukan konsumsi lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang menerima uang saku lebih sedikit. Keynes berpendapat faktor utama yang menentukan konsumsi adalah pendapatan. Pada tingkat pendapatan yang sangat rendah, konsumsi akan melebihi pendapatan dan konsumsi yang melebihi pendapatan tersebut akan dibiayai dari tabungannya pada masa lalu.

Universitas pasundan fakultas ekonomi dan bisnis yang terletak di kampus II banyak mahasiswa yang datang dari luar kota dan kost. Berikut adalah jumlah mahasiswa aktif FEB Unpas tahun masuk 2013 sampai 2016:

**Tabel 1.2**

**Jumlah Mahasiswa Aktif FEB Unpas**

Angkatan	Ekonomi Pembangunan	Manajemen	Akuntansi
2013	79	332	241
2014	78	374	337
2015	125	304	283
2016	78	358	251
Total	360	1368	1112
Sumber: FEB Unpas			

Dari tabel diatas jumlah mahasiswa aktif FEB Unpas adalah 2840 mahasiswa yang di bagi menjadi tiga prodi atau jurusan yaitu ekonomi pembangunan 360 mahasiswa, manajemen 1368 mahasiswa, dan akuntansi 1112 mahasiswa. Jumlah tersebut tidak semua dari kota Bandung, di duga banyak dari luar kota yang menjadi mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis universitas pasundan.

Universitas parahyangan fakultas ekonomi yang terletak di kampus utama juga banyak mahasiswa yang datang dari luar kota dan kost. Berikut adalah jumlah mahasiswa aktif FE Unpar tahun masuk 2013 sampai 2016:

**Tabel 1.3**

**Jumlah Mahasiswa Aktif FE Unpar**

Angkatan	Ekonomi Pembangunan	Manajemen	Akuntansi
2013	35	102	104
2014	43	216	204
2015	50	170	178
2016	66	182	194
Total	194	670	680
Sumber: FE Unpar			

Dari tabel diatas jumlah mahasiswa aktif FE Unpa adalah 1544 mahasiswa yang di bagi menjadi tiga prodi atau jurusan yaitu ekonomi pembangunan 194 mahasiswa, manajemen 679 mahasiswa, dan akuntansi 680 mahasiswa. Jumlah tersebut tidak semua dari kota Bandung, di duga banyak dari luar kota yang menjadi mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis universitas pasundan.

Pola konsumsi mahasiswa kost di kota Bandung berbeda-beda antara universitas atau perguruan tinggi satu dan universitas atau perguruan tinggi lainnya, dapat dilihat dari universitas pasundan (Unpas) dan universitas katolik parahyangan (Unpar) yang sudah jelas berbeda dalam hal lingkungan, budaya dan nilai-nilai agama. Yang di maksud lingkungan adalah lingkungan unpas dan unpar berbeda yang telah di ketahui lingkungan kampus unpar cukup mewah di era terkini atau modern ini, mahasiswanya pun yang diketahui di atas rata-rata atau mewah berbeda dengan lingkungan kampus unpas khususnya kampus II taman sari yang di ketahui sangat sederhana, mahasiswanya pun di era terkini atau modern ini cukup sederhana. Juga budaya dan nilai-nilai agama yang yang jelas berbeda. Lalu dari penjelasan diatas peneliti menduga bahwa mahasiswa kost FEB Unpas dan mahasiswa kost FE Unpar berbeda pola konsumsinya. Hal ini lah yang memicu penulis untuk meneliti pola konsumsi mahasiswa yang tinggal di kost. Maka dari itu penulis mengambil judul **“Analisis Perbedaan Pola Konsumsi Mahasiswa Kost FEB Unpas dan FE Unpar Kota Bandung”**

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah Penelitian**

Mahasiswa yang datang ke Kota Bandung kebanyakan dari luar kota. Termasuk Universitas Pasundan dan Universitas Katolik Parahyangan banyak sekali mahasiswa yang berasal dari luar kota, setiap mahasiswa mempunyai kebutuhan. Kebutuhan mahasiswa yang paling pokok salah satunya pondokan atau rumah kost. Pendapatan atau penerimaan setiap mahasiswa akan berbeda begitu juga dengan pengeluarannya atau konsumsi. Konsumsi mahasiswa dapat terbagi jadi dua yaitu konsumsi makanan dan non makanan.

Konsumsi makanan diantaranya makanan pokok, jajanan, minuman, dan kelompok kebutuhan lain-lain (teh, gula, kopi minyak goreng dan lain-lain), sedangkan konsumsi non makanan adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan di luar makanan yaitu konsumsi transportasi, komunikasi (pulsa dan biaya akses internet), entertainment (baju, sepatu dan aksesoris lain-lain), dan perlengkapan kuliah (foto copy tugas, print dan jilid tugas, perlengkapan alat tulis dan lain-lain).

Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor perbedaan pola konsumsi mahasiswa kost FEB Unpas dan FE Unpar, salah satunya adalah besar atau jumlah pendapatan atau penerimaan dari orang tua setiap hari, minggu atau bulannya. Karena penerimaan akan mempengaruhi seberapa tinggi tingkat belanja bulanan mahasiswa kost FEB Unpas dan FE Unpar.

### **1.2.2. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana pola konsumsi mahasiswa kost FEB Unpas dan FE Unpar?
2. Adakah perbedaan pola konsumsi mahasiswa kost FEB Unpas dan Unpar?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa kost FEB Unpas dan FE Unpar?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola konsumsi mahasiswa kost FEB Unpas dan FE Unpar
2. Untuk mengetahui perbedaan pola konsumsi mahasiswa kost FEB Unpas dan FE Unpar.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa kost FEB Unpas dan FE Unpar.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1. Kegunaan Teoritis / Akademis**

Searah dengan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan sumber informasi dan sumber referensi bagi perpustakaan fakultas ekonomi dan bisnis, khususnya mengenai pola konsumsi mahasiswa kost FEB Unpas dan FE Unpar .

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis / Empiris**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa :

1. Untuk melengkapi program perkuliahan S1, program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
2. Sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.
3. Untuk mengetahui perbedaan pola konsumsi mahasiswa kost FEB Unpas dan FE Unpar serta faktor apa yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa kost FEB Unpas dan FE Unpar.